

Analisis Penerapan Pembiayaan Syariah dan Potensi pada Sektor Pertanian di Desa Kaduwulung

Analysis of Implementation of Sharia Financing and Potential in the Agricultural Sector in Kaduwulung Village

Tri Lestari¹, Ferli Septi Irwansyah²

¹Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: lestarit561@gmail.com

²Biologi, Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: ferliseptiirwansyah@uinsgd.ac.id

Abstrak

Indonesia dikenal sebagai negara agraris, sebagian besar mata pencarian penduduk Indonesia berasal dari sektor pertanian. Sektor tersebut juga banyak dijadikan mata pencaharian sebagian besar penduduk di Indonesia, khususnya Desa Kaduwulung yang tepatnya di Kecamatan Situraja, Kabupaten Sumedang. Ada permasalahan yang membuat sektor pertanian ini tidak kunjung berkembang. Pertama, kurangnya minat petani untuk meng-*explore* ilmu pertanian yang terus berkembang, sebagian besar para petani Desa Kaduwulung enggan untuk menanam tumbuhan lainnya karena para petani hanya ingin menanam bibit padi. Kedua, para petani atau buruh tani memiliki keterbatasan dalam modal, tentunya modal merupakan unsur esensial dalam mengembangkan hasil produksi dan taraf hidup masyarakat. Namun, sebagian besar petani atau buruh tani juga belum mengetahui dan mengerti perihal pembiayaan syariah pada bidang pertanian. Berdasarkan permasalahan tersebut menjadikan terciptanya program penyuluhan dengan tema, "Penyuluhan Pembiayaan Syariah dan Potensi Pada Sektor Pertanian" maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembiayaan syariah pada bidang pertanian di Desa Kaduwulung masih rendah dan terdapat banyak potensi untuk menjadikan sektor pertanian di Desa Kaduwulung terus berkembang, contohnya dengan menjadikan Desa Kaduwulung menjadi desa agrowisata.

Kata kunci: pembiayaan syariah, sektor pertanian

Abstract

Indonesia is known as an agrarian country, most of the Indonesian population's livelihood comes from the agricultural sector. This sector is also widely used as the livelihood of the majority of the population in Indonesia,

especially Kaduwulung Village, which is precisely in Situraja District, Sumedang Regency. There are problems that prevent the agricultural sector from developing. First, the lack of interest of farmers to explore agricultural science which continues to grow, most of the farmers in Kaduwulung Village are reluctant to plant other plants because the farmers only want to plant rice seeds. Second, farmers or farm laborers have limitations in capital, of course, capital is an essential element in developing production results and people's living standards. However, most farmers or farm laborers also do not know and understand about sharia financing in the agricultural sector. Based on these problems, it can be concluded that the application of sharia financing in agriculture in Kaduwulung Village is still low and there is a lot of potential to make the agricultural sector in Kaduwulung Village continue to grow, for example by turning Kaduwulung Village into an agro-tourism village.

Keywords: *Sharia financing, Agricultural sector*

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan wilayah yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Sehingga menjadikan Indonesia dikenal sebagai negara agraris. Faktanya adalah bahwa sebagian besar mata pencarian penduduk Indonesia berasal dari sektor pertanian menjadikan sebagai salah satu pilar besar perekonomian Indonesia. Sesuai dengan data yang diperoleh sebagian besar mata pencaharian penduduk Desa Kaduwulung tepatnya di Kecamatan Situraja, Kabupaten Sumedang adalah petani.

(Soekartawi: 1996) Potensi yang dimiliki sektor pertanian sangat tinggi dan strategis, namun ada permasalahan yang membuat sektor pertanian khususnya di Desa Kaduwulung ini tidak kunjung berkembang. Pertama, kurangnya minat petani untuk meng-*explore* ilmu pertanian yang terus berkembang, seiring berkembangnya teknologi sebagian besar para petani Desa Kaduwulung enggan untuk menanam tumbuhan lainnya karena para petani hanya ingin menanam bibit padi. Kedua, para petani atau buruh tani memiliki keterbatasan dalam modal, sebagai unsur esensial dalam meningkatkan produksi dan taraf hidup masyarakat pedesaan, ketiadaan modal dapat membatasi ruang gerak sektor ini (Hamid: 1986). Kebutuhan modal akan terus meningkat seiring dengan minat petani atau buruh tani dalam mengembangkan hasil pertaniannya. Dengan perkembangan teknologi yang kian pesat alat-alat pertanian ataupun sarana produksi harus diprioritaskan dan sebagian besar petani tidak mampu untuk mendanai dengan modal pribadi (Syukur *etal.*: 2000) solusi terbaik adalah dengan melakukan pembiayaan berbasis syariah. Namun, sebagian besar petani atau buruh tani juga belum mengetahui dan mengerti perihal pembiayaan syariah pada bidang pertanian. Berdasarkan permasalahan tersebut menjadikan terciptanya program penyuluhan dengan tema, "Penyuluhan Sektor Pertanian".

Pembiayaan syariah merupakan pemberian dana kepada pengelola dana untuk aktivitas bisnis yang diberikan oleh seorang investor untuk dapat dikelola yang berprinsip syariah dapat dilakukan secara mandiri ataupun dilakukan dengan melibatkan suatu lembaga keuangan syariah. Terdapat dua aspek penting dalam pelaksanaan pembiayaan pada bank syariah. Pertama, aspek syariah yaitu setiap pemberian pembiayaan pada nasabah harus berpedoman pada syariah islam serta tidak mengandung unsur *garar*, *maysir*, *riba*. Kedua, aspek ekonomi yaitu adanya pertimbangan dalam mendapat keuntungan antara kedua belah pihak. (Antonio: 2001) Adapun tiga skim dalam melakukan akad pada bank syariah. Pertama, prinsip bagi hasil pada produk mudhrabah, musyarakah, dan muzara'ah. Kedua, prinsip jual beli terdapat dalam produk Bai' *al-Murabahah*, Bai' *al-muqayyadah*, Bai' *al- mutlaqah*, Bai' *as-salam*, Bai' *al-istisna*. Ketiga, prinsip sewa-menyewa dengan menggunakan akad *ijarah* dan akad *ijarah muntabiha bi at-tamlik*. Terdapat beberapa jenis pembiayaan dan dapat dikelompokkan, yaitu Pembiayaan berdasarkan tujuan (seperti pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi), pembiayaan berdasarkan jangka waktu (seperti pembiayaan jangka waktu pendek, menengah, dan panjang), adapun pembiayaan yang bersifat aktiva produktif (seperti pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, pembiayaan dengan prinsip jual beli, pembiayaan dengan prinsip sewa), serta pembiayaan yang bersifat aktiva tidak produktif (seperti pinjaman *qard* atau talangan) (Adiwarman: 2006).

Pertanian menjadi penyambung kehidupan, sebagian besar makanan pokok yang dikonsumsi masyarakat Indonesia berasal dari hasil pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor yang berkelanjutan dan hendaknya dapat terus dikembangkan seiring teknologi yang kian berkembang. Namun, banyak masyarakat atau bahkan keluarga dengan profesi petani tidak bangga dengan profesi yang diembannya sehingga menyebabkan kelangkaan seorang petani muda.

Pertanian memiliki potensi yang besar untuk sekedar melanjutkan hidup, dengan hasil tani tampaknya para petani dapat meningkatkan taraf hidup. Contohnya, dengan mengolah hasil tani lalu menjual dan memasarkan produk yang dihasilkan. Dengan lahan pertanian yang luas seharusnya dapat dioptimalkan menanam selain padi, kekhawatiran akan gagal panen selalu mengahantui para petani di Desa Kaduwulung untuk menanam bibit lain.

Oleh sebab itu, pemilihan penyuluhan potensi pertanian berprinsip syariah pada era di digital menjadi solusi yang tepat untuk membantu permasalahan yang terjadi pada bidang pertanian di Desa Kaduwulung, Kecamatan Situraja, Kabupaten Sumedang.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pemberdayaan masyarakat ini disusun dengan pendekatan partisipatif. Prinsip utama metode ini adalah dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk

masyarakat, masyarakat sebagai subyek utama, dalam mengimplementasikan program yang dibuat dan disepakati bersama antar berbagai pihak terkait. Kehadiran pihak luar hanya sekedar sebagai fasilitator, dan mendampingi proses pengkajian bersama. Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan penyuluhan ini tentunya merupakan masyarakat yang berprofesi sebagai petani atau buruh tani, namun dalam penyuluhan pun terdapat dua orang yang mahir pada bidang pertanian dari Universitas Padjajaran. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2021. Adapun tahapan yang dilewati dengan hal berikut:

1. Sosialisasi dan Koordinasi

Sosialisasi dan koordinasi dilakukan sebelum acara penyuluhan dilaksanakan guna mengetahui permasalahan apa saja yang terdapat pada sektor pertanian di Desa Kaduwulung. Kegiatan ini berupa wawancara dengan DPL Pertanian, Ketua GAPOKTAN, dan tokoh masyarakat lainnya yang berkaitan dengan tema penyuluhan yang diagendakan yang dilakukan secara berkala.

2. Pendampingan

Pendampingan dilaksanakan secara langsung didampingi oleh mahasiswa dan agroteknologi dengan konsentrasi penyakit dan hama tanaman dan seorang mahasiswi dengan konsentrasi ekonomi kreatif yang berasal dari KLINTAN Universitas Padjajaran begitu juga dengan pemberian materi diikuti diskusi mengenai pembiayaan syariah pada bidang pertanian.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Penyuluhan dengan tema, "Potensi Bidang Pertanian Berprinsip Syariah Pada Era Digital" yang dilaksanakan tepat tanggal 30 Agustus 2021 dihadiri kurang lebih 30 orang dengan profesi petani. Kegiatan tersebut diharapkan dapat menabuh motivasi para petani untuk mau meng*explore* banyak jenis tanaman yang dapat ditanam di tanah Desa Kaduwulung sehingga dapat menghasilkan hasil pertanian yang bervariasi guna mengembangkan usaha para petani serta menambah pengetahuan dan ilmu baru bagi para petani dan buruh tani. Adapun materi yang disampaikan pemateri pertama yaitu Aldi Rahayu dengan menjelaskan prospek menjanjikan usaha di bidang pertanian dan sektor pertanian kian tumbuh pesat di masa pandemi, dilanjut dengan pemateri kedua yaitu, Rima Rahmawati dengan pembahasan yang kian menarik berupa pertanian masa kini yang dapat dilakukan dengan melakukan *branding* dan *marketing* untuk setiap jenis hasil tani yang dihasilkan petani setelah itu para petani dapat memulai melakukan penjualannya melalui *e-commerce* atau aplikasi khusus menjual hasil tani, yaitu Tanihub. Adapun materi yang disampaikan selanjutnya yaitu berupa pengertian pembiayaan syariah, jenis pembiayaan syariah, serta skema pembiayaan syariah yang terjadi pada umumnya baik di lembaga keuangan syariah ataupun dapat diterapkan antar

individu tidak diharuskan datang ke lembaga keuangan syariah ketika berencana melakukan pembiayaan syariah.

Selanjutnya, dilakukan sesi tanya jawab yang dipandu oleh moderator yaitu Siti Hannah Alaydrus. Agenda ini berlangsung dengan sangat menarik melihat aktifnya para audiens dengan tingkat penasaran yang tinggi. Semoga apa yang dipaparkan dan didiskusikan bersama dapat dijadikan motivasi atau ilmu dasar untuk mengembangkan bidang pertanian di Desa Kaduwulung serta dapat mulai menerapkan bentuk akad syariah dan pembiayaan syariah guna menambah modal sehingga dapat menghasilkan hasil tani yang variatif dan dapat meningkatkan taraf hidup Desa Kaduwulung.



Gambar 1. Sambutan Ketua Pelaksana



Gambar 2. Sambutan Kepala Desa



Gambar 3. Pembacaan CV Pemateri



Gambar 4. Pemberian Materi oleh pemateri pertama Aldi Rahayu



Gambar 5. Pemberian materi oleh pemateri kedua Rima Rahmawati



Gambar 6. Diskusi mengenai permasalahan pertanian serta solusi



Gambar 7. Doa dan Penutup

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan yang dilaksanakan oleh Kelompok KKN Dusun Batugulung yang berkolaborasi dengan Klinik Tanaman Universitas Padjajaran mendapat dukungan oleh DPL Pertanian Situraja dan mendapat partisipasi para petani dan buruh tani yang tinggi. Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diangkat pada penyuluhan ini, seperti memotivasi untuk dapat menanam selain tanaman padi hingga cara penanaman yang didampingi oleh mahasiswa ahli pada bidang pertanian. Berikut dengan pemberian pengetahuan mengenai pembiayaan syariah yang dapat digunakan di bidang pertanian.

Sebagian besar para petani dan para buruh tani Desa Kaduwulung belum mengetahui apalagi menerapkan sistem pembiayaan syariah atau akad syariah. Bapak Agus Carman, A.Md selaku DPL Pertanian mengatakan, "Kebanyakan yang baru diketahui para petani di Desa Kaduwulung hanya sebatas zakat pertanian, sedangkan dalam hal muamalah seperti gadai sawah, jual beli hasil tani contohnya buah sawo, petai, dan jengkol yang dikontrakkan per pohon itu tidak dibolehkan dalam syariat islam." Begitu pun dengan pendapat Pak Soni selaku ketua GAPOKTAN mengatakan, "Hanya terdapat sebagian kecil para petani dan buruh tani yang mengetahui dan menerapkan prinsip syariah pada bidang pertanian, jadi masih sedikit yang merasakan manfaat dari muamalah berprinsip syariah. Pertemuan seluruh kelompok GAPOKTAN belum dilakukan sehingga sulit untuk bersosialisasi atau sekedar berbagi ilmu baru."

Penyuluhan ini memberi banyak motivasi bagi para petani dan buruh tani untuk mau dan memulai menanam non padi di sawahnya dan juga akan memulai untuk dapat mengolah hasil tani menjadi makanan jadi yang dapat dipasarkan dengan online dan juga ingin memulai memasarkan hasil tani menggunakan e-commerce, yaitu Tani Hub. Seperti yang dikatakan Pak Soni selaku Ketua GAPOKTAN, "Hasil rapat atau diskusi bersama kelompok KKN dan teman-teman dari KLINTAN UNPAD sudah disosialisasikan dari mulai kartu tani dan cara bercocok tanam non padi atau palawija hingga pemasaran yang berbasis online karena tanaman palawija memiliki keuntungan yang lebih besar dibanding padi."

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Penerapan pembiayaan syariah pada bidang pertanian di Desa Kaduwulung dapat disimpulkan masih rendah karena kurangnya edukasi dari orang yang berkompeten di bidangnya. Padahal, dengan menerapkan pembiayaan syariah atau bentuk muamalah syariah pada bidang pertanian ini akan mengembangkan sektor pertanian di Desa Kaduwulung. Diperlukan lagi sosialisai mengenai pembiayaan syariah pada bidang pertanian di Desa Kaduwulung yang bersifat lebih detail lagi sehingga tidak hanya pemberian materi namun juga bisa langsung juga dilakukan penyuluhan pembiayaan syariah sehingga bisa terus berkelanjutan.

Dengan sawah irigasi setengah teknis memiliki luas 100 Ha, sawah tadah hujan dengan luas 19,536 Ha, dan tegal atau ladang dengan luas 154,304 Ha tentunya memiliki potensi yang tinggi untuk mengembangkan bidang pertanian ataupun dijadikan wisata. Lahan persawahan yang luas dapat dimanfaatkan dengan bercocok tanam tanaman non padi dengan keuntungan yang lebih dibandingkan padi lalu para petani pun dapat mengolah hasil tani menjadi barang jadi yang dapat dipasarkan melalui perkembangan teknologi, yaitu e-commerce bisa juga dijual di pemukiman warga karena jarak antara pemukiman warga dengan pasar di Desa Kaduwulung sangat jauh sehingga masyarakat dapat mengonsumsi atau memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri. Lahan persawahan yang tidak tersekat oleh bangunan layaknya hamparan sawah terlihat sangat indah dapat menjadi tempat agrowisata di Desa Kaduwulung, tepatnya Dusun Batugulung. Agrowisata dapat berbentuk rangkaian aktivitas perjalanan wisata yang memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian dengan mengenalkan cara bercocok tanam hingga pengolahan hasil tani yang dapat dikolaborasi antara petani dengan UMKM setempat.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada dosen pembimbing lapangan, Bapak Ferli Septi Irwansyah, M.Si karena sudah memberi izin dan arahan untuk dapat melakukan KKN di Desa Kaduwulung, Bapak Ahmad Widodo selaku Kepala Desa Kaduwulung, Bapak Agus Carman selaku DPL Pertanian, Bapak Soni selaku ketua GAPOKTAN, teman-teman KLINTAN UNPAD, dan rekan-rekan KKN Dusun Batugulung karena sudah mendukung dan membantu setiap program untuk dapat direalisasikan.

G. DAFTAR PUSTAKA

Anshori, Abdul Ghofur, *Kapita Selekta Perbankan Syariah di Indonesia*, Yogyakarta: UII Press, 2008.

Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Hamid, E.S. 1986. Rekaman dari Seminar. *Dalam Kredit Pedesaan di Indonesia*. Mubyarto dan Edy Sunardi Hamid (Eds.). BPFE Yogyakarta.

Karim, Adiwarmanto, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.

Muhammad (ed.), *Bank Syariah: Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman*, Yogyakarta: Ekonosia, 2006

Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005

Rivai, Veithzal dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008

Soekartawi. 1996. *Pembangunan Pertanian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Syukur, M., H. Mayrowani, Sunarsih, Y. Marisa, M. Fauzi Sutopo. 2000. *Peningkatan Peranan Kredit dalam Menunjang Agribisnis di Pedesaan*. Laporan Hasil Penelitian. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor